

# PENGARUH TINGKAT HUTANG, KECUKUPAN MODAL DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016)

Cahya Tunggal Rasa Heningtyas  
([Thyasnduet96@gmail.com](mailto:Thyasnduet96@gmail.com))

Dwi Irawati  
Mahendra Galih Prasaja  
Universitas Muhammadiyah Purworejo

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Tingkat Hutang, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi kasus pada Bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016)”. Skripsi. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2019.

Bank adalah perusahaan yang kegiatan operasionalnya sangatlah kompleks. Dengan kompleksnya kegiatan operasional bank tentunya akan membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu, agar kegiatan operasional bank berjalan lancar maka keputusan pendanaan harus sangat diperhatikan agar dapat mencapai profitabilitas yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat hutang, kecukupan modal dan likuiditas terhadap profitabilitas pada bank BUMN yang terdaftar di BEI Periode 2012-2016. Tingkat hutang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), kecukupan modal diukur dengan CAR (*Capital Adequency Ratio*), likuiditas diukur dengan *LDR* (*Loan to Deposit Ratio*) dan profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus terhadap Bank Umum Milik Negara di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Milik Negara di Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak empat bank. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis data menggunakan uji signifikansi parsial, uji t dan uji F.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. (2) kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (3) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

**Kata Kunci:** profitabilitas, *Debt to Equity Ratio*, *Capital Adequency Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*.

## A. PENDAHULUAN

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik, bank harus mempunyai modal yang cukup, menjaga dan mengelola kualitas asetnya dengan baik, menjalankan usaha berdasarkan prinsip berhati-hati, menghasilkan keuntungan yang cukup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, serta memelihara likuiditasnya sehingga dapat memenuhi kewajibannya setiap saat. Selain itu, suatu bank harus senantiasa memenuhi berbagai ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan, yang pada dasarnya berupa berbagai ketentuan yang mengacu pada prinsip-prinsip kehati-hatian di bidang perbankan. Oleh karena itu bank sebagai lembaga keuangan dengan sumber dana masyarakat yang dominan membuat bank sebagai industry dengan tingkat regulasi yang tinggi (highly regulated) sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia (Defri, 2012:2).

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA yang baik apabila nilai ROA berkisar antara 0,5% sampai 1,25%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan memperoleh laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai 1,25%). Perolehan laba perusahaan perbankan yang rendah atau cenderung mengalami kerugian maka nilai ROA kurang dari 0,5% atau nilai ROA mengarah negatif. Nilai profitabilitas yang sesuai standar Bank Indonesia dapat menambah kepercayaan investor untuk menanamkan dananya sehingga akan menguntungkan bagi perusahaan. Begitu pula sebaliknya, rendahnya nilai profitabilitas maka kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun sehingga akan merugikan perusahaan.

Dari data tersebut pada kenyataannya ROA mengalami penurunan selama 3 tahun dari tahun 2014 sampai 2016 kecuali pada bank BTN dikarenakan banyak faktor terutama seiring dengan potensi penurunan margin bunga bersih serta akibat imbas dari semakin berkembangnya financial technology. Pada tahun 2014 penurunan ROA dikarenakan penurunan dari net interest margin dan kenaikan biaya penghapusan kredit. Penurunan laba juga disebabkan oleh faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya, sehingga mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi

dan likuiditas yang ketat memaksa bank untuk mengurangi penyaluran kreditnya. Risiko kredit juga menjadi rem dalam penyaluran kredit agar kualitas kualitas asset produktif terjaga. Selain itu, penurunan laba juga dikarenakan industri perbankan lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas dibanding mendorong laju pertumbuhan kreditnya selama tahun 2014. Pada tahun 2016 ROA menurun secara drastis juga karena para banker perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit yang bermasalah.

**Tabel 1**  
**Data Tingkat Hutang, Kecukupan Modal**  
**dan Likuiditas**

Bank	Tahun	DER	CAR	LDR	ROA
1. BMRI	2012	7,39	15,48	77,66	3,55
	2013	6,85	14,93	82,97	3,66
	2014	6,77	16,60	82,02	3,57
	2015	6,22	18,60	87,05	3,15
	2016	5,37	21,36	85,86	1,95
2. BBNI	2012	6,66	16,67	77,52	2,92
	2013	6,88	15,09	85,30	3,36
	2014	5,98	16,22	87,81	3,49
	2015	5,51	19,49	87,77	2,64
	2016	5,76	19,36	90,41	2,69
3. BBRI	2012	8,43	16,95	79,85	5,15
	2013	6,86	16,99	88,54	5,03
	2014	7,02	18,31	81,68	4,74
	2015	6,76	20,59	86,88	4,19
	2016	5,83	22,91	87,77	3,84
4. BBTN	2012	9,87	17,69	100,90	1,94
	2013	10,31	15,62	104,42	1,80
	2014	10,80	14,64	108,86	1,14
	2015	11,40	16,97	108,78	1,61
	2016	10,20	20,34	102,66	1,76

Sumber: Laporan Tahunan masing-masing Bank dari tahun 2012-2016.

Dari potret data kinerja keuangan diatas dapat diketahui bahwa perkembangan selama 5 tahun dari tahun 2012 sampai 2016 tersebut menunjukkan perkembangan pada nilai DER pada Bank Mandiri mengalami penurunan dikarenakan karena kredit bermasalah yang semakin meningkat sehingga mengakibatkan nilai ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi pada kondisi ini nilai CAR dan LDR tidak mengalami penurunan malah mengalami flukratif yang cenderung meningkat karena pihak bank lebih menjaga kualitas kredit dan dan mengamankan kondisi likuiditas

dibandingkan mendorong laju pertumbuhan kreditnya sepanjang tahun. Sehingga untuk tahun kedepan diperkirakan tidak akan mengalami kondisi seperti ini karena pihak bank akan melakukan hapus buku (*write off*) untuk menurunkan nilai kredit bermasalah dan menaikkan laba/ profitabilitas.

Sedangkan pada Bank BNI nilai DER yang mengalami fluktuatif dikarenakan pihak bank belum bisa menurunkan nilai kredit bermasalah akan tetapi akan tetap menjaga laju supaya mampu bertahan dan tidak mengalami kenaikan lagi, pihak bank juga akan melakukan hapus buku tapi tidak setinggi seperti tahun sebelumnya karena memilih untuk melakukan kebijakan mengutamakan restrukturisasi. Menurunnya laba juga dikarenakan Pihak bank lebih menjaga kualitas kredit dan dan mengamankan kondisi likuiditas dibandingkan mendorong laju pertumbuhan kreditnya sepanjang tahun. Hal serupa juga dialami oleh Bank BRI.

Potret data kinerja keuangan pada bank BTN nilai DER yang mengalami peningkatan karena dalam menyalurkan kreditnya dalam bentuk properti tidak ada masalah dan melambung tinggi. Kinerja bank tersebut juga akan lebih menguntungkan dengan ditambahnya anggaran untuk fasilitas likuiditas dalam pembangunan perumahan. Pemerintah juga harus menjaga laju inflasi rendah supaya perolehan laba mengalami peningkatan.

Dari data dapat dilihat bahwa selama 5 tahun dari 2012-2016 masing-masing bank mengalami fluktuatif pada DER cenderung menurun yang disebabkan oleh banyak faktor. Sedangkan CAR dan LDR mengalami fluktuatif yang cenderung mengalami kenaikan yang disebabkan karena bank lebih menjaga kualitas kredit dan mengamankan kondisi likuiditas dibandingkan mendorong laju pertumbuhan kreditnya sepanjang tahun.

Sedangkan pada ROA mengalami penurunan karena bank berfokus pada likuiditas dan margin bunga bank juga mengalami penurunan, tetapi tidak pada bank BTN yang mengalami peningkatan ROA karena dalam menyalurkan kreditnya dalam bentuk property tidak ada masalah dan melambung tinggi. Pemerintah juga menjaga laju inflasi rendah sehingga perolehan laba mengalami peningkatan.

Dari uraian tersebut, dalam memahami dan memecahkan masalah menurunnya kinerja keuangan perbankan akibat rendahnya nilai DER dan perolehan laba yang rendah, maka dilakukan penelitian tentang pengaruh tingkat hutang, kecukupan

modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan. Selain itu belum banyak penelitian yang meneliti pengaruh tingkat hutang, kecukupan modal dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank milik pemerintah. Periode waktu penelitian yang digunakan adalah tahun 2012 sampai tahun 2016. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh Tingkat Hutang, Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI periode 2012-2016)”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
2. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas bank?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas bank?

## **C. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **1. Kajian Teori**

#### **a. Profitabilitas**

Menurut (Munawir, 2010:33 dalam Eni Pertiwi : 2015) profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Laba akan diperoleh jika pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi pendapatannya dan semakin rendah biaya yang dikeluarkan, maka semakin tinggi laba yang diperoleh. Selanjutnya semakin tinggi laba atau keuntungan yang diperoleh bank maka semakin tinggi profitabilitas bank tersebut.

#### **b. Tingkat Hutang**

Menurut Sawir (2005:12) mengatakan apabila penambahan utang memperbesar risiko perusahaan tetapi juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Sedangkan menurut Brigham and Houston (2006:24) bahwa perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan mampu membayar dividen

yang lebih tinggi, sehingga berkaitan dengan laba per lembar saham yang akan naik karena tingkat hutang yang lebih tinggi, maka *leverage* akan mampu menaikkan harga saham.

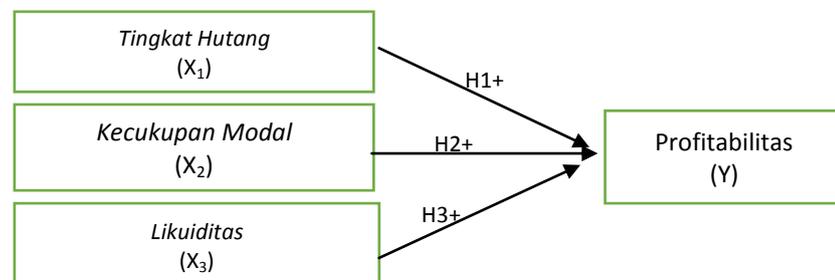
#### c. Kecukupan Modal

Menurut Arifin (2003: 147) modal secara tradisional didefinisikan sebagai sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu usaha. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Pada dasarnya modal yang dimiliki oleh suatu bank harus cukup untuk menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi bank. Selain itu Arifin (2003:147) menjelaskan lebih lanjut bahwa setiap penciptaan aktiva, disamping memiliki potensi menghasilkan laba juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko.

#### d. Likuiditas

Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash). Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Kemampuan likuiditas aset tergantung pada dua faktor utama, yaitu kandungan daya cair aset itu sendiri (*self contained liquidity*) dan daya jual aset tersebut. Likuiditas adalah kemudahan mengubah aset menjadi uang tunai dengan sedikit atau tanpa berkurang nilainya (Arifin,2006:154).

## 2. Kerangka Pemikiran



Gambar 1  
Kerangka Pemikiran

#### Keterangan:

→ : Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### D. HIPOTESIS

##### 1. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Profitabilitas

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa *leverage* keuangan merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Tetapi, penggunaan *leverage* yang semakin besar menyebabkan beban bunga semakin besar pula. Jika beban bunga sangat besar maka laba akan menurun sehingga menimbulkan masalah kesulitan keuangan. Penggunaan *leverage* dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan tingkat *debt equity ratio* (DER). Hasil rasio DER yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin tinggi pendanaan yang disediakan pemegang saham bagi perusahaan dan apabila rasio DER semakin rendah maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Tinggi rendahnya DER akan mempengaruhi tingkat pencapaian profit yang dicapai oleh perusahaan. Terdapat pengaruh penggunaan hutang dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hutang mempunyai dampak terhadap kinerja perusahaan. Tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang artinya dapat mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DER semakin besar beban perusahaan serta semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar sehingga tingkat risiko perusahaan semakin besar. Hal tersebut memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.**

##### 2. Pengaruh Kecukupan modal terhadap profitabilitas bank

Menurut Taswan (2010:166) CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dengan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). CAR mengukur kemampuan permodalan bank dalam mengantisipasi penurunan aktiva dan menutup kemungkinan terjadinya kerugian dalam pembiayaan. Nilai CAR yang tinggi menggambarkan semakin baiknya permodalan karena modal dapat digunakan untuk menjamin pemberian pembiayaan. Sementara itu,

nilai CAR yang rendah menggambarkan rendahnya kemampuan bank untuk menutup kemungkinan terjadinya kegagalan dalam pembiayaan.

Menurut Mudrajat dalam Aurelia (2018) menyatakan bahwa kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal agar dapat mengontrol risiko-risiko yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu bank dalam usahanya menghasilkan laba. Kecukupan modal yang memadai akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan dimana profitabilitas perusahaan akan meningkat karena perusahaan dapat melakukan kegiatan tanpa perlu khawatir dengan risiko yang ditimbulkan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub>: Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.**

### 3. Pengaruh Likuiditas terhadap profitabilitas bank.

Menurut Simorangkir (2000:147) salah satu cara untuk mengetahui likuiditas, dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Taswan (2010:245), pengendalian Likuiditas bank adalah persoalan dilematis, artinya jika bank menghendaki untuk memelihara likuiditas tinggi maka profit akan rendah, sebaliknya kalau likuiditas rendah maka profit akan menjadi tinggi. Bank yang likuiditasnya tinggi, aktivasnya lebih rendah secara umum porsi dana yang tertanam lebih besar pada aktiva jangka panjang. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil) sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (Susuainis,2012). Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas**

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

#### a. Profitabilitas

*Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur profitabilitas yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba/keuntungan secara keseluruhan dengan menggunakan total asset yang

dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut (Hanafi dan Abdul,2007:159). ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak dan total asset/aktiva (Rivai,dkk., 2013:480).

#### **b. Tingkat Hutang**

Tingkat hutang diukur menggunakan *Debt Equity Ratio*. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya operasi utang terhadap modal (Fahmi,2011:108). DER merupakan perbandingan Antara total utang terhadap ekuitas suatu saat, setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk (Samsul,2015:174). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. Persamaan yang digunakan sebagai berikut (Kasmir,2016:158).

#### **c. Kecukupan Modal**

CAR (*Capital Adequency Ratio*) digunakan sebagai rasio mengukur kecukupan modal. CAR merupakan perbandingan Antara modal dengan ATMR . Kecukupan modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Seluruh bank di Indonesia diwajibkan menyediakan modal minimal sebesar 8% dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko). Rasio kecukupan modal (CAR) diperoleh dari laporan tahunan bank tahun 2012-2016.

#### **d. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan Deposit Ratio* yaitu suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposit berjangka, giro, tabungan, dan lain-lain yang digunakan dalam memenuhi permohonan pinjaman (*loan request*) nasabahnya.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

##### **a. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan data

triwulanan menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,359 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,100. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengganggu atau residual dalam model persamaan regresi dari data yang digunakan telah terdistribusi normal, karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari uji normalitas lebih besar dari nilai alpha ( $0,100 > 0,05$ ).

Pada uji multikolonieritas data tahunan menunjukkan tidak terdapat korelasi antar variabel independen karena tingkat hutang sebesar 0,273, kecukupan modal sebesar 0,715 dan likuiditas sebesar 0,315 semua nilai tolearance ( $>0,10$ ) dan memiliki nilai VIF tingkat utang sebesar 3,63, kecukupan modal sebesar 1,398 dan likuiditas sebesar 3,176 ( $< 10$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada kedua variabel independen tersebut. kemudian uji Autokorelasi data tahunan menunjukkan Nilai Durbin Watson sebesar 0,883 kemudian dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel (n) adalah 20 dan jumlah variabel independen (k) adalah 3, maka menghasilkan nilai dU = 1,676 dan dL = 0,997. Berarti, nilai Durbin Watson 0,883 lebih kecil dari batas atas (dU) 1,676 dan kurang dari 4 - 1,676 ( $4 - dU$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Selanjutnya uji Heteroskedastisitas menggunakan uji glejser pada data tahunan menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi untuk semua variabel lebih besar dari 5% ( $> 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Regresi linear berganda

Tabel 2  
Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardize d Coefficients Beta</i>	T	Sig.
(Constant)	11,192	4,758	0,000
DER	0,151	0,782	0,445
CAR	0,037	0,378	0,711
LDR	-0,110	-3,183	0,006

Sumber : Data Diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 11,192 + 0,151 \text{ DER} + 0,37 \text{ CAR} - 0,110 \text{ LDR} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka :

- a. Nilai konstanta (a) adalah 11,192. Hal ini berarti apabila tingkat hutang (diukur dengan DER), kecukupan modal (diukur dengan CAR) dan likuiditas (diukur dengan LDR) konstan, maka profitabilitas (diukur dengan ROA) bank umum milik pemerintah sebesar 11,192.
- b. Tingkat hutang (DER) berpengaruh terhadap ROA. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi menunjukkan positif (0,151) yang berarti bahwa apabila tingkat hutang meningkat satu persen, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,151% (dengan asumsi variabel lain tetap).
- c. Kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap ROA. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi positif (0,37) yang berarti bahwa apabila kecukupan modal meningkat sebesar satu persen, maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,37% (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
- d. Likuiditas (LDR) berpengaruh terhadap ROA. Ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi negatif (-0,110) yang berarti bahwa apabila likuiditas meningkat satu persen, maka profitabilitas akan menurun sebesar 0,110% (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

## 2. Pembahasan

- a. Pengaruh Tingkat Hutang (DER) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank.

Hubungan Tingkat Hutang berpengaruh Negatif terhadap Profitabilitas bank. Dilihat pada Tabel 2 nilai koefisien DER bernilai positif (0,151) dengan *p-value* sebesar 0,445 (>0,05), yang artinya tidak signifikan. Tingkat hutang bank berpengaruh terhadap profitabilitas, atau dapat diartikan tingginya tingkat hutang suatu bank tidak menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen bank dalam memperoleh tingkat profitabilitas perbankan yang tinggi.

Tingkat hutang merupakan perbandingan rasio antara hasil utang secara keseluruhan dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir,

207: 239). Kondisi Bank BUMN pada periode penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung teori *Pecking Order* Dimana dengan asumsi perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi ternyata cenderung menggunakan hutang yang lebih rendah. Dan juga profitabilitas yang rendah cenderung mempunyai hutang yang lebih besar.

b. Pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank.

Hubungan Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap Profitabilitas bank. Pada Tabel 2 nilai koefisien regresi CAR bernilai positif (0,037) dengan *p-value* sebesar 0,711 ( $>0,05$ ) yang artinya tidak signifikan. Berarti, kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Artinya bahwa perbankan lebih menekankan pada ketahanan untuk mengantisipasi potensi risiko dan lebih berhati-hati dalam menggunakan modal yang dimiliki untuk menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan maupun investasi lainnya.

Berdasarkan laporan tahunan Bank BUMN tahun 2012-2016 aset bank BUMN selalu mengalami fluktuatif yang cenderung meningkat. Meningkatnya aset bank otomatis akan meningkatkan beban. Hal ini tentu akan mempengaruhi pertumbuhan modal yang mampu menurunkan profitabilitas bank. Peningkatan aset Bank BUMN dilakukan untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat. Peningkatan nilai CAR yang disebabkan karena adanya kenaikan aktiva tertimbang dan kenaikan modal. terjadi penurunan rasio CAR yang disebabkan karena adanya peningkatan modal sendiri dan peningkatan aktiva tertimbang yang berimbang

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karunia (2013) menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kecukupan modal yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena cadangan modal yang digunakan untuk menutup risiko kerugian. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya kecukupan modal akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. Kecukupan modal yang

berpengaruh negatif terhadap profitabilitas berarti semakin banyak modal, justru menurunkan profitabilitas.

c. Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank.

Hubungan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Pada Tabel 2 menunjukkan nilai koefisien regresi likuiditas bernilai negatif (-0,110) dengan *p-value* sebesar 0,06 signifikan. Pada Tabel  $\alpha = 10\%$  berarti likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. LDR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan dalam menjalankan fungsi intermediasinya dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke kredit. Jika rasio ini menunjukkan angka rendah maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2010), Astohar (2016) dan Yuliani (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

d. Uji F

Tabel 3  
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14,729	3	4,910	7,008	0,003
Residual	11,209	16	0,701		
Total	25,938	19			

Sumber : Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F maka dapat dilihat bahwa nilai F test sebesar 7,008 dan signifikan pada 0,003. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, yang berarti tingkat hutang, kecukupan modal dan likuiditas secara simultan mempengaruhi profitabilitas

e. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,568	0,487	0,83698

Sumber : Data diolah (2019).

Tabel 4 menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,487. Hal ini berarti bahwa 48,7% profitabilitas dapat dijelaskan oleh variasi tingkat hutang, kecukupan modal dan likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 51,3% dijelaskan oleh faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## F. SIMPULAN

- a. Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank.
- b. Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank.
- c. Likuiditas tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta. Penerbit Pustaka Alvabet
- Aurelia G.P dan Eka Darmayanthi. 2018. *Pengaruh Kecukupan Modal, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Pada Profitabilitas dengan Risiko Kredit Sebagai Pemodelasi*. Jurnal Akutansi Universitas Udayana. Vol.32.No. 2.
- Brigham, F,Eugene, dan Houston F, Joel.2001.*Manajemen Keuangan*,Jakarta: Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia (BEI).(2016).*Financial Accounting and Annual Report*. (<http://www.idx.co.id>. Diunduh 28 Oktober 2017).
- Defri.2012.PengaruhCaial Adequency Ratio (CAR),Likuiditas dan Efisiensi Opeasional terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.*Jurnal Manajemen*, 1(1), September 2016.
- Fahmi,Irham. 2014 .*Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2007.*Analisis Laporan Keuangan Edisi Ketiga*.Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir .2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. PT. Raja Grasindo Persada.
- Pertiwi Eni.2015. *Pengaruh Kecukupan Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank-Bank Go Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013*.Skripsi Universitas Wijaya Putra Surabaya.

- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Simorangkir,. 2000. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Susianis. 2012. *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas BRI Unit Dikantor Cabang Tulungagung*. Jurnal Otonomi. Vol.12.No.03.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses tanggal 29 september 2017